Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa
Volume 3, Nomor 1, Tahun 2025
e-ISSN: 2962-8687; p-ISSN: 2962-8717, Hal 211-223
DOI: https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1147
Available Online at: https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka

Analisis Tugas Perkembangan Siswa Melalui Instrumen Inventori Tugas Perkembangan Pada Siswa SMPN 14 Kota Serang

Intan Repita Sari[1], Raden Ceuceu Oceania[2], Rical Lavigzi[3], Fitri Nur Kamilah[4], Eko Ribawati[5]
[1-5]Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117
*Korespondensi penulis: 2285210002@untirta.ac.id

Abstract. *This research was conducted using the* Inventori Tugas Perkembangan (ITP) *as a data collection tool. The reseacrh utilized the result of the* Inventori Tugas Perkembangan (ITP) *as an application of developmental tasks for 7th-grade studen at* SMPN 14 Kota Serang. *In addition, the assessment results using the* Inventori Tugas Perkembangan (ITP) *aimed to develop guidance and counseling programs tailored to the student's needs. The research was carried out at* SMPN 14 Kota Serang, *with subjects being students from classes* 7D, 7E *and* 7F *in the 2024/2025 academic year. The research aimed to collect data and analyze the needs and difficulties faced by 7th-grade students at* SMPN 14 Kota Serang. *Another objective was to provide an understanding of the use and benefits of the* Inventori Tugas Perkembangan (ITP) *as a tool to assess student needs. This research employed a descriptive quantitative method and the* Inventori Tugas Perkembangan (ITP) *as the data collection instrument. The researcher will present the result obtained through the* Inventori Tugas Perkembangan (ITP), *This research is expected to contribute to the knowleddge base and assist counselor in providing programs and services that meet the needs of students.*

Keywords: *Students, Instrument, ITP, Guidance and Counseling, Assessmen*

Abstrak. Penelitian ini dilangsungkan dengan menggunakan instrumen Inventori Tugas Perkembangan (ITP) sebagai alat ungkap data. Penelitian ini memanfaatkan hasil Inventori TugasPerkembangan (ITP) sebagai aplikasi tugas perkembangan peserta didik kelas 7 di SMPN 14 Kota Serang. Tidak hanya itu, hasil asesmen menggunakan instrumen Inventori Tugas Perkembangan (ITP) juga bertujuan untuk membuat program bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 14 Kota Serang. Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas 7D, 7E dan 7F pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilangsungkan guna mengumpulkan data dan menganalisis kebutuhan juga kesulitan peserta didik kelas 7 di SMPN 14 Kota Serang. Tujuan lain dari penelitian ini yaitu guna memberikan pemahaman terkait penggunaan serta pemanfaatan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) sebagai instrumen guna mengetahui kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan instrumen Inventori Tugas Perkembangan (ITP) sebagai alat ungkap data. Peneliti dalam penelitian ini akan menyajikan hasil yang telah diperoleh melalui Inventori Tugas Perkembangan (ITP). Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta membantu guru BK agar dapat menyajikan program serta layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Peserta Didik, Instrumen, ITP, Bimbingan dan Konseling, Asesmen

LATAR BELAKANG

Sekolah adalah satu diantara lembaga formal yang didirikan dengan tujuan memberikan pendidikan kepada seluruh masyarakat guna meningkatkan dan mendorong peserta didik agar lebih optimal. Guru yang berkompeten dibidangnya sangat dibutuhkan oleh setiap sekolah, guna membantu meningkatkan keoptimalan peserta didik. Sama halnya dengan guru bimbingan dan konseling, yang dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guna membantu serta menangani permasalahan peserta didik seperti permasalahan dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Guru bimbingan dan konseling tidak hanya berkewajiban untuk mengetahui kebutuhan peserta didiknya saja, melainkan memiliki

Received Oktober 11, 2024; Revised November 09, 2024; Accepted Desember 02, 2024; Online Available Desember 06, 2024

kewajiban lainnya yaitu memberikan layanan kepada peserta didik. Dalam pemberian layanan tentu saja tidak bisa dilaksanakan secara sembarangan, melainkan harus adanya hasil asesmen kebutuhan guna mengetahui permasalahan apa saja yang harus segera dibantu atau diselesaikan. Maka dari itu, guru bimbingan dan konseling harus bisa menerapkan serta mengembangkan instrumen guna pemberian layanan kepada peserta didik (Siti A, Ainun F, Annisa Z, Maharani, Siti H, Vania A, 2024).

Layanan konseling dijabarkan dalam Permendiknas No. 22/2006, yang berhubungan dengan persyaratan isi dan unit pendidikan dasar dan menengah. Penerapan bimbingan dan konseling di kelas akan mendukung pengembangan potensi peserta didik dalam minat dan bakat mereka. Guru bimbingan dan konseling harus memberikan kesempatan kepada peserta didik guna mengembangkan diri mereka yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Konselor di Departemen Pendidikan Nasional menjalankan program yang berhubungan dengan pengembangan profesional, kehidupan sosial, pembelajaran, serta masalah pribadi. Penggunaan instrumen bimbingan dan konseling merupakan salah satu usaha guru bimbingan dan konseling guna mempermudah pekerjaannya, yakni secara transparan dengan pengukuran yang menggunakan instrumen atau alat ukur tertentu (Tohirin, 2007) (Siti A, Ainun F, Annisa Z, Maharani, Siti H, Vania A, 2024). Instrumen atau alat ukur terdiri dari dua macam, yakni tes dan non-tes dan terdapat pula aplikasi untuk mempermudah pengolahan data. Dalam bentuk tes dilangsungkan oleh lembaga psikologi, seperti tes psikologi. Sedangkan non-tes dilangsungkan oleh guru BK, seperti wawancara, observasi, angket, Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum dan PTSDL, Sosiometri, Daftar Cek Masalah (DCM), dan lain-lain (Devianti R, Suci LS, 2020). Dalam pemberian layanan kepada peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap peserta didik.

Oleh sebab itu, guru bimbingan dan konseling harus mendapatkan informasi yang bersumber dari peserta didik, satu diantara cara yang bisa pilih yakni dengan menyebarkan instrumen. Pada penelitian ini, peneliti memilih instrumen Inventori Tugas Perkembangan (ITP) untuk mengasesmen peserta didik. Pemilihan instrumen ini berdasarkan kesepakatan dan persetujuan dari guru pamong di SMPN 14 Kota Serang. Pada kesempatan kali ini, instrumen asesmen yang di gunakan oleh praktikan pada Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMP Negeri 14 Kota Serang yaitu ITP atau Inventori Tugas Perkembangan, berdasarkan arahan dan kesepakatan dari guru pamong serta sesuai kebutuhan sekolah. Berikut ini deskripsi kebutuhan peserta didik kelas 7 :

Profil kelompok siswa dalam 10 aspek perkembangan, setelah data siswa di olah maka didaptkan hasil analisis pada grafik dibawah ini :

Grafik 1. Profil Kelompok Peserta Didik Kelas

Jumlah Responden : 110 Orang

Rata-rata TP : 3,69

Keterangan aspek :

Dari data profil kelompok di atas menunjukkan bahwa siswa berada pada tingkat perkembangan 3,68, yang berarti pada tingkat **"Seksama".**

Profil Delapan Butir Tertinggi Siswa

Berikut ini delapan butir tertinggi pada profil kelompok siswa :

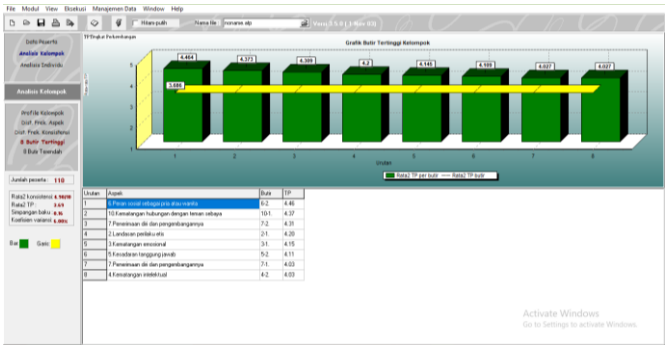

Grafik 2. Delapan Butir Tertinggi

Tabel 1.1 D**elapan butir tertinggi pada profil kelompok siswa**

No	Aspek	Butir	TP	Analisis Tingkat Perkembangan
1.	Peran sosial sebagai pria atau wanita.	6-2	4.46	Tahap perkembangan siswa pada aspek ini berada pada tahap **"seksama"** yang mengindikasikan bahwa *siswa mampu melakukan peran sesuai jenis kelaminnya.*
2.	Kematangan hubungan dengan teman sebaya.	10-1	4.37	Tahap perkembangan siswa pada aspek ini berada pada tahap **"seksama"** yang mengindikasikan bahwa *siswa mampu membantu teman tanpa diminta.*

3.	Penerimaan diri dan pengembangannya.	7-2	4.31	Tahap perkembangan siswa pada aspek ini berada pada tahap **"seksama"** yang mengindikasikan bahwa *siswa mampu berperilaku sopan kepada semua orang.*
4.	Landasan perilaku etis.	2-1	4.20	Tahap perkembangan siswa pada aspek ini berada pada tahap **"seksama"** yang mengindikasikan bahwa *siswa mampu berperilaku sopan kepada semua orang.*
5.	Kematangan emosional.	3-1	4.15	Tahap perkembangan siswa pada aspek ini berada pada tahap **"seksama"** yang mengindikasikan bahwa *siswa mampu mengendalikan emosi.*
6.	Kesadaran tanggung jawab.	5-2	4.11	Tahap perkembangan siswa pada aspek ini berada pada tahap **"seksama"** yang mengindikasikan bahwa *siswa mampu bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat.*
7.	Penerimaan diri dan pengembangannya.	7-1	4.03	Tahap perkembangan siswa pada aspek ini berada pada tahap **"sadar diri"** yang mengindikasikan bahwa *siswa mampu menerima kondisi fisiknya.*
8.	Kematangan intelektual.	4-2	4.03	Tahap perkembangan siswa pada aspek ini berada pada tahap **"sadar diri"** yang mengindikasikan bahwa *siswa mampu membedakan perilaku rasional dan irasional.*

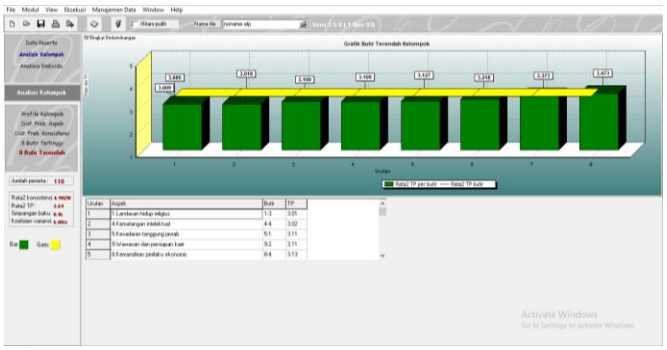

Grafik 3 Delapan Butir Terendah

Tabel 1.2 Profil Delapan Butir Terendah Siswa

No	Aspek	Butir	TP	Analisis Tingkat Perkembangan
1.	Landasan hidup religius.	1-3	3.01	Tahap perkembangan siswa pada aspek ini berada pada tahap **"konformistik"** yang mengindikasikan bahwa *siswa belum mampu untuk memiliki perilaku sabar.*
2.	Kematangan intelektual.	4-4	3.02	Tahap perkembangan siswa pada aspek ini berada pada tahap **"konformistik"** yang mengindikasikan bahwa *siswa belum mampu memiliki sikap kritis.*
3.	Kesadaran tanggung jawab.	5-1	3.11	Tahap perkembangan siswa pada aspek ini berada pada tahap **"konformistik"** yang mengindikasikan bahwa *siswa belum mampu untuk disiplin waktu.*
4.	Wawasan dan persiapan karir.	9-2	3.11	Tahap perkembangan siswa pada aspek ini berada pada tahap **"konformistik"** yang mengindikasikan bahwa *siswa belum mampu memahami karir dan jenis-jenis pekerjaan.*
5.	Kemandirian perilaku ekonomis.	8-4	3.13	Tahap perkembangan siswa pada aspek ini berada pada tahap **"konformistik"** yang mengindikasikan bahwa *siswa belum mampu untuk memiliki sikap hemat dan gemar menabung.*
6.	Peran sosial sebagai pria atau wanita.	6-4	3.22	Tahap perkembangan siswa pada aspek ini berada pada tahap **"sadar diri"** yang mengindikasikan bahwa *siswa belum mampu untuk membedakan cita-cita sesuai jenis kelamin.*
7.	Kesadaran tanggung jawab.	5-4	3.37	Tahap perkembangan siswa pada aspek ini berada pada tahap **"sadar diri"** yang mengindikasikan bahwa *siswa belum mampu untuk bertanggung jawab atas tindakan pribadi.*
8.	Kematangan hubungan dengan teman sebaya.	10-4	3.47	Tahap perkembangan siswa pada aspek ini berada pada tahap **"sadar diri"** yang mengindikasikan bahwa *siswa belum mampu untuk berempati.*

Aplikasi instrumen adalah alat ukur yang dipergunakan oleh guru BK di sekolah, yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait peserta didik yakni secara rahasia dan terstruktur. Data tersebut mencakup informasi pribadi, catatan akademik, serta aspek lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dengan adanya aplikasi instrumen dapat mempermudah pekerjaan guru BK utamanya dalam meningkatkan efektivitas pelayanan BK di sekolah. Akan tetapi, dilain sisi masih terdapat kesenjangan dalam penggunaan aplikasi

instrumen, karena beberapa guru BK belum terbiasa dalam menggunakan aplikasi instrumen yang ada (Siti A, Ainun F, Annisa Z, Maharani, Siti H, Vania A, 2024). Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam bidang bimbingan dan konseling di SMPN 14 Kota Serang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan hasil asesmen dari instrumen Inventori Tugas Perkembangan (ITP), yang sudah disebar oleh penelitia kepada peserta didik kelas 7D, 7E dan 7F di SMPN 14 Kota Serang

KAJIAN TEORITIS

Menurut Robert J. Havighurst (2001) tugas perkembangan adalah tanggung jawab yang muncul pada waktu tertentu atau dalam periode tertentu dalam kehidupan seseorang. Menurut Handayani (2020) tugas perkembangan adalah proses yang mencerminkan perilaku sosial dan psikologis manusia dalam menjalin keharmonisan dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas dan kompleks. Suryana dkk. (2022) juga menjelaskan bahwa tugas perkembangan remaja didefinisikan sebagai sikap dan perilakunya sendiri dalam menanggapi lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan adalah tanggung jawab yang muncul pada periode tertentu di kehidupan seseorang, dalam hal ini konteknya remaja, yang mana mencerminkan perilaku sosial dan psikologis dalam menjalin keharmonisan dengan lingkungan, serta melibatkan sikap dan perilaku individu dalam merespons lingkungannya. Ada banyak peneliti yang meneliti tugas perkembangan pada remaja, seperti pada penelitian Merly Handayani (2020) mengenai Persepsi Siswa tentang Manifestasi Tugas-Tugas Perkembangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Samarinda, yang mana memberikan pandangan praktis tentang bagaimana siswa memahami dan menjalankan tugas perkembangannya. Lalu pada penelitian Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, Linda (2024) mengenai Perkembangan Masa Remaja, yang memberikan landasan teoretis mengenai ciri-ciri perkembangan remaja, mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial, yang relevan untuk memahami tantangan yang dihadapi remaja. Serta pada penelitian Emis Suryana dkk. (2022) mengenai Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan, yang memberikan kontribusi penting untuk merancang intervensi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja pada berbagai tahap.

Menurut Hurlock dalam (Gainau, 2021), terdapat enam tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja, yaitu: (1) mampu menerima kondisi fisik diri sendiri, (2) mampu memahami dan menerima peran gender sebagai individu dewasa, (3) mampu menjaga hubungan yang baik dengan orang lain dalam kelompok, (4) dapat mencapai kemandirian

emosional, (5) dapat mencapai kemandirian ekonomi, dan (6) mengembangkan konsep mental serta keterampilan yang diperlukan untuk berperan sebagai anggota masyarakat.

Pada perkembangan peserta didik tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi tugas perkembangan peserta didik terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Haprita (2018), faktor internal terhubung pada faktor yang ada didalam diri peserta didik, utamanya yaitu faktor psikologis dan fisik. Menurut Salsabilla dan Puspitasari (2020) mengemukakan bahwa faktor internal terdiri dari psikis dan fisik. Faktor psikis yaitu kondisi kesiapan perhatian minat dan bakat, dilain sisi terdapat faktor fisik yaitu kondisi tubuh serta kesehatan. Menurut Sutianah (2021) terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik yaitu:

- Faktor internal adalah aspek genetik yang mempunyai fungsi sebagai pematangan kognitif. Adapun secara lebih rinciannya yaitu: (1) gen dan sifat bawaan, (2) inteligensi, (3) hormon, (4) kelenjar, (5) posisi dalam keluarga.
- Faktor eksternal adalah lingkungan serta proses belajar peserta didik. Adapun secara lebih rinciannya, yaitu: (1) kesehatan dan nutrisi, (2) peran keluarga, (3) lingkungan sosial.

Kedua faktor tersebut dapat membantu orang tua terutama peserta didik, guna mencapai tugas perkembangan peserta didik yang optimal. Upaya agar tugas perkembangan peserta didik berjalan sesuai dengan yang diharapkan, oleh sebab itu guru BK harus mengetahui apa saja kebutuhan peserta didiknya untuk kemudian diberikan layanan sebagaimana yang dibutuhkan. Tugas perkembangan peserta didik berasal dari faktor lahir dan luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Hal tersebut adalah suatu kesadaran yang harus dimengerti oleh setiap peserta didik yang sedang menjalani tugas perkembangannya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan pengumpulan data menggunakan instrumen yang memungkinkan analisis data secara statistik. Pada dasarnya, penelitian bertujuan untuk menjawab sebuah masalah. Masalah tersebut merupakan perbedaan antara apa yang seharusnya terjadi dan kenyataan yang terjadi.

Penelitian kuantitatif dimulai dengan studi pendahuluan terhadap objek yang diteliti (preliminary study) untuk mengidentifikasi masalah melalui fakta-fakta empiris. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dengan fokus pada penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau statistik. Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berdasarkan pada hasil pengolahan data dari instrumen ITP atau instrumen Inventori Tugas Perkembangan yang disebar pada kelas 7 SMPN 14 Kota Serang didapatkan hasil profil kelas yang terbagi menjadi 10 aspek, yaitu Landasan Hidup Religius, Landasan Perilaku Etis, Kematangan Emosional, Kematangan Intelektual, Kesadaran Tanggung Jawab, Peran Sosial Sebagai Pria atau Wanita, Penerimaan Diri dan Pengembangannya, Kemandirian Perilaku Ekonomis, Wawasan Persiapan Karir, Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya. Dari 10 aspek tersebut terdapat 8 butir tertinggi yang dicapai oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:
2. Aspek ke 6 yakni peran sosial sebagai pria atau wanita, butir 6-2 dengan TP 4 (Otonomi). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik telah mampu melaksanakan peran sosial sesuai dengan gender mereka.
3. Aspek ke 10 yakni kematangan hubungan dengan teman sebaya, butir 10-1 dengan TP 4 (Otonomi). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik sudah mampu untuk memahami tingkah laku orang lain.
4. Aspek ke 7 yakni penerimaan diri dan pengembangannya, butir 7-2 dengan TP 4 (Otonomi). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik sudah mampu memahami dan menerima kondisi mental.
5. Aspek ke 2 yakni landasan perilaku etis, butir 2-1 dengan TP 4 (Otonomi). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik sudah mampu untuk memahami bagaimana cara menghormati kedua orang tua.
6. Aspek ke 3 yakni kematangan emosional, butir 3-1 dengan TP 4 (Otonomi). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik sudah mampu untuk mengemukakan pendapat didepan teman-temannya.

7. Aspek ke 5 yakni kesadaran tanggung jawab, butir 5-2 dengan TP 4 (Otonomi). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik sudah mampu untuk bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat.
8. Aspek ke 7 yakni penerimaan diri dan pengembangannya, butir 7-1 dengan TP 4 (Otonomi). Hal ini mengindikasikan bahwa Peserta didik telah mampu memahami dan menerima keadaan fisik yang dianugerahkan oleh Tuhan.
9. Aspek ke 4 yakni kematangan intelektual, butir 4-2 dengan TP 4 (Otonomi). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik sudah mampu untuk bersikap rasional terhadap apa yang sedang dihadapi.

Selain 8 butir tertinggi, terdapat juga 8 butir terendah yang perlu ditingkatkan oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek ke 1 yakni landasan hidup religius, butir 1-3 dengan TP 3 (Sadar diri). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum mampu untuk meningkatkan keimanan.
2. Aspek ke 4 yakni kematangan intelektual, butir 4-4 dengan TP 3 (Sadar diri). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum mampu untuk menilai sesuatu secara matang.
3. Aspek ke 5 yakni kesadaran tanggung jawab, butir 5-1 dengan TP 3 (Sadar diri). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum mampu untuk melakukan pengamatan terhadap diri sendiri, mengoreksi diri sendiri secara jujur.
4. Aspek ke 9 yakni wawasan dan persiapan karir, butir 9-2 dengan TP 3 (Sadar diri). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum mampu dalam mengetahui apa saja jenis-jenis pekerjaan atau profesi.
5. Aspek ke 8 yakni kemandirian perilaku ekonomis, butir 8-4 dengan TP 3 (Sadar diri). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum mampu untuk tidak mengharapkan pemberian uang baik dari orang tua maupun keluarga.
6. Aspek ke 6 yakni peran sosial sebagai pria atau wanita, butir 6-4 dengan TP 3 (Sadar diri). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum mampu membedakan tugas dan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan peran gender.
7. Aspek ke 5 kesadaran yakni tanggung jawab, butir 5-4 dengan TP 3 (Sadar diri). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum mampu untuk menerapkan sikap disiplin terhadap segala kegiatan.
8. Aspek ke 10 yakni kematangan hubungan dengan teman sebaya, butir 10-4 dengan TP 3 (Sadar diri). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum mampu untuk saling bekerja sama baik itu ketika ada tugas kelompok maupun hal lainnya.

Berdasarkan penjabaran 8 butir tertinggi dan 8 butir terendah, maka dapat diidentifikasi kebutuhan peserta didik kelas 7 di SMPN 14 Kota Serang sebagai berikut:

Tabel 1.3 Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik

Bidang Layanan	**Rumusan Kebutuhan**
Pribadi	Belum mampu untuk meningkatkan keimanan
	Belum mampu untuk menilai sesuatu secara matang
	Belum mampu untuk melakukan pengamatan terhadap diri sendiri dan mengoreksi diri secara jujur
Sosial	Belum mampu untuk membedakan tugas dan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan peran gender
	Belum mampu untuk saling bekerja sama, baik dalam tugas kelompok maupun hal lainnya
Belajar	Belum mampu untuk menerapkan sikap disiplin terhadap segala kegiatan.
Karir	Belum mampu untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan atau profesi
	Belum mampu untuk tidak mengharapkan pemberian uang baik dari orang tua maupun keluarga

Berdasarkan rumusan kebutuhan yang sudah dijabarkan, maka didapatkan rumusan tujuan sebagai berikut:

Tabel 1.4 Rumusan Tujuan Peserta Didik

Bidang Layanan	**Rumusan Kebutuhan**	**Rumusan Tujuan**
Pribadi	Belum mampu untuk meningkatkan keimanan	Peserta didik mampu untuk meningkatkan keimanan
	Belum mampu untuk menilai sesuatu secara matang	Peserta didik mampu untuk menilai sesuatu secara matang
	Belum mampu untuk melakukan pengamatan terhadap diri sendiri dan mengoreksi diri secara jujur	Peserta didik mampu untuk melakukan pengamatan terhadap diri sendiri dan mengoreksi diri secara jujur
Sosial	Belum mampu untuk membedakan tugas dan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan peran gender	Peserta didik mampu untuk membedakan tugas dan tanggung

		jawab sosial yang sesuai dengan peran gender
	Belum mampu untuk saling bekerja sama, baik dalam tugas kelompok maupun hal lainnya	Peserta didik mampu untuk saling bekerja sama, baik dalam tugas kelompok maupun hal lainnya
Belajar	Belum mampu untuk menerapkan sikap disiplin terhadap segala kegiatan	Peserta didik mampu untuk menerapkan sikap disiplin terhadap segala kegiatan
Karir	Belum mampu untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan atau profesi	Peserta didik mampu untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan atau profesi
	Belum mampu untuk tidak mengharapkan pemberian uang baik dari orang tua maupun keluarga	Peserta didik mampu untuk tidak mengharapkan pemberian uang baik dari orang tua maupun keluarga

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian menggunakan intrumen ITP (Inventori Tugas Perkembangan), diperoleh 8 aspek terendah peserta didik, sebagai berikut. Aspek nomor 1 landasan hidup religius, butir 1-3 dengan TP 3 (Sadar diri). Aspek nomor 4 kematangan intelektual, butir 4-4 dengan TP 3 (Sadar diri). Aspek nomor 5 kesadaran tanggung jawab, butir 5-1 dengan TP 3 (Sadar diri). Aspek nomor 9 wawasan dan persiapan karir, butir 9-2 dengan TP 3 (Sadar diri). Aspek nomor 8 kemandirian perilaku ekonomis, butir 8-4 dengan TP 3 (Sadar diri). Aspek nomor 6 peran sosial sebagai pria atau wanita, butir 6-4 dengan TP 3 (Sadar diri). Aspek nomor 5 kesadaran tanggung jawab, butir 5-4 dengan TP 3 (Sadar diri). Aspek nomor 10 kematangan hubungan dengan teman sebaya, butir 10-4 dengan TP 3 (Sadar diri).

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 14 Kota Serang menghadapi tantangan yang lebih besar dalam aspek pribadi dan sosial dibandingkan dengan aspek lainnya. Penggunaan instrumen ITP (Inventori Tugas Perkembangan) terbukti efektif untuk membantu guru BK dalam menyusun serta memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru BK dapat memberikan layanan berupa bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok, yang dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik di bidang pribadi dan sosial.

SARAN

1. Bagi guru BK, ITP ini hendaknya digunakan sebagai alat bantu dalam merancang program BK dan memberikan layanan BK kepada siswa.
2. Bagi orang tua, diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung guru BK untuk mencapai tujuan perkembangan siswa. Orang tua juga disarankan untuk berkonsultasi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan anak.
3. Bagi siswa, hendaknya melakukan refleksi diri dengan berkonsultasi dengan guru BK guna memenuhi tercapainya tugas perkembangan sesuai dengan tingkatan usia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Afifah DN, Laela IN, Monika PA, Zuka FA, Joko S. 2023. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik. PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNIT KEGIATAN MAHASISWA PENALARAN DAN RISET. Vol. 1, No. 1

Daulay, M. P. R., Gutji, N., & Sarman, F. (2023). HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BK DENGAN MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DI SMP NEGERI 16 KOTA JAMBI (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

Devianti Rika, Suci Liasari,2020. Penggunaan Aplikasi Instrumentasi Pada Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Indonesian Journal of Counseling & Development. Vol. 02, No.01

Handayani, Merly (2020) PERSEPSI SISWA TENTANG MANIFESTASI TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 11 SAMARINDA. Al-Din Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan. 5(1):101-117

Hapnita W. 2018. Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Padang tahun 2016/2017.

Milia Citra Dewi. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Tugas-tugas Perkembangan Remaja di SMP Negeri 39 Merangin. SKRIPSI. Universitas Jambi

Salsabila A & Puspitasari P. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Pandawa 2(2), 278-288 E. B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Edisi

5 (Jakarta: Erlangga, 2001)

Siti Adinda, Ainun Fadilah, Annisa Zahra,Maharani, Situ Husna, Vania Azarine. 2024. Penggunaan Instrumen dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah. Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol. 1, No

Suryana, Ermis (2022) Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME). 8(3): 1917-1928

Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, Linda (2024) Perkembangan Masa Remaja. JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora. 3(2): 259-273